

Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, Risiko Bisnis, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ADE BANANI¹; RAIDHA MINDAYANI²

Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Jawa Tengah 53122
E-mail : a.banani@yahoo.com

Submit : 2022-03-19

Review : 2023-06-15

Publish : 2023-06-26

Abstract: Firm performance can affect the development of the country and the firm can evaluate and improve performance in achieving firm goals. The purpose of this research is to analyze the influence of intellectual capital, institutional ownership, business risk, and capital structure on the firm performance with moderation effect firm size of banking companies. This research was conducted at banking firm listed on the Indonesia Stock Exchange in period 2011-2018. Data analysis used the Partial Least Square (PLS) approach with the Structural Equation Modeling (SEM) model based on components or variants. The results of the analysis indicate that intellectual capital, institutional ownership, business risk have a positive and significant effect on company performance. Meanwhile, capital structure has a positive and insignificant effect on company performance. The results of the research firm size can moderate institutional ownership, business risk, and capital structure on company performance positively and significantly. Meanwhile, firm size can moderate intellectual capital on the company's performance in a positive and insignificant way.

Keywords: *Firm Performance, Intellectual Capital, Institutional Ownership, Business Risk, Firm Size, Capital Structure*

Kinerja perusahaan merupakan ukuran dari tujuan ekonomi yang sedang atau telah dicapai perusahaan. Aktivitas ekonomi yang menghasilkan kinerja perusahaan dapat dijadikan pedoman untuk melakukan tindakan ekonomi organisasi secara menyeluruh selama periode waktu tertentu (Khan *et al.*, 2017). Kinerja perusahaan digunakan agar perusahaan dapat berkompetisi terus-menerus dan mengikuti perubahan lingkungan yang dapat berpengaruh pada kinerja. Selain itu, perusahaan selalu menilai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi perusahaan (Taouab dan Zineb, 2019).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan dengan menilai dari sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud. Beberapa dekade terakhir, terdapat perubahan pada organisasi yaitu perubahan mendasar pada struktur sumber daya organisasi di perusahaan (Moeller, 2009).

Untuk melakukan penilaian pada kinerja sektor perbankan yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan.

Pentingnya penelitian pada perbankan yaitu berkaitan dengan aset dan kinerja bank untuk menghadapi persaingan dalam industri jasa keuangan dikarenakan pada era globalisasi lebih sulit daripada dekade sebelumnya. Oleh karena itu, hanya bank yang efisien dengan aset yang lebih baik yang akan bertahan karena efisiensi adalah terkait dengan produktivitas dan kemampuan menghasilkan keuntungan (Majid *et al.*, 2014).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan ROA, telah digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dalam penelitian sebelumnya (Chen *et al.*, 2005). ROA dapat memproyeksikan kinerja perusahaan dan dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan. Berikut Rasio

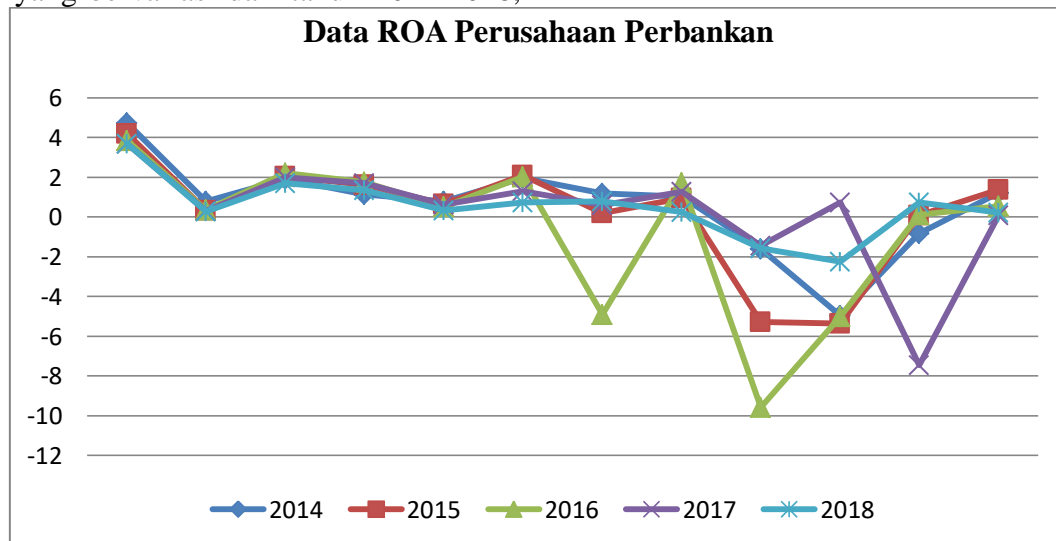
ROA Perusahaan Perbankan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 pada Tabel 1 :
Tabel 1 Rasio ROA Perusahaan Perbankan Tahun 2014-2018

No.	Nama Bank	ROA (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.73	4.19	3.84	3.69	3.68
2	Bank Artha Graha Tbk	0.78	0.33	0.35	0.31	0.27
3	Bank Jabar Banten Tbk	1.92	2.04	2.22	2.01	1.71
4	Bank Tabungan Negara Tbk	1.14	1.61	1.76	1.71	1.34
5	Bank Victoria Internasional Tbk	0.8	0.65	0.52	0.64	0.33
6	Bank Mayapada Internasional Tbk	1.98	2.1	2.03	1.3	0.73
7	Bank Permata Tbk	1.2	0.2	-4.9	0.6	0.8
8	Bank Sinarmas Tbk	1.02	0.95	1.72	1.26	0.25
9	BPD Banten Tbk	-1.59	-5.29	-9.58	-1.43	-1.57
10	Bank Jtrust Indonesia Tbk	-4.96	-5.37	-5.02	0.73	-2.25

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 terdapat data *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut menyajikan data ROA yang bervariasi dari tahun 2014-2018,

terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROA meningkat dan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROA menurun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik Gambar 1 :



Gambar 1 Grafik ROA pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik dengan menyajikan sumbu X yang merupakan beberapa sampel perusahaan perbankan yang berjumlah 12 perusahaan perbankan. Sedangkan sumbu Y merupakan ROA. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA pada perusahaan perbankan periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dan rata-rata mengalami penurunan pada tahun

2016 hingga tahun 2018. Semakin besar nilai ROA, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan yang semakin baik, dikarenakan tingkat pengembalian pada investasi akan semakin besar. Nilai ini dapat menunjukkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang dapat diberikan kepada perusahaan (Wild *et al.*, 2005:65). Apabila ROA turun menunjukkan bahwa kinerja

perusahaan yang kurang baik dan tingkat pengembalian investasi semakin kecil.

Perbankan memiliki peran utama dalam menyalurkan dana kepada peminjam dengan peluang investasi produktif, kegiatan keuangan ini penting untuk memastikan bahwa sistem keuangan dan ekonomi berjalan dengan lancar dan efisien (Mishkin dan Eakins, 2006). Bank sebagai perantara keuangan dapat memberikan layanan penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Goh, 2005).

Berbagai penelitian berkaitan dengan *intellectual capital* di Indonesia dengan menggunakan pengukuran VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) sebagai pengukuran *intellectual capital* yang dalam penelitiannya terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2009a; Soedaryono *et al.*, (2012) melakukan penelitian menggunakan sampel 16 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda pada penelitian *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yaitu tidak terdapat pengaruh diantara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan Mehralian *et al.*, (2012), Maditinos *et al.*, (2011). Selain itu, hasil penelitian Chang dan Hsieh (2011) menemukan hubungan negatif antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Elyasiani dan Jia (2010) yang melakukan analisis dengan sampel perusahaan yang terdaftar di AS dari tahun 1992 hingga 2004. Akan tetapi hubungan diantara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan lebih beragam pada penelitian Bhattacharya dan Graham (2009) melakukan penelitian berdasarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Finlandia. Selain itu, Wei dan Varela (2003) juga menemukan kepemilikan institusional tidak meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian struktur modal menurut Salim dan Yadav (2012) mempelajari hubungan antara struktur modal dan kinerja perusahaan untuk hasil penelitiannya bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan EPS memiliki hubungan negatif dengan struktur modal. Hasil penelitian yang berbeda yaitu penelitian oleh Degryis *et al.*, (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada struktur modal terdapat hubungan positif dengan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan perhitungan berbeda yang didasarkan atas aspek keuangan dan non keuangan. Perhitungan kinerja dapat membantu evaluasi proses bisnis serta untuk alokasi sumber daya mereka untuk menentukan bagaimana sumber daya dapat dikelola dan didistribusikan dengan lebih baik ke saluran yang sesuai (Chen *et al.*, 2005). Secara tradisional, banyak pengukuran kinerja telah didasarkan pada aspek keuangan, menghilangkan aspek non keuangan yang penting termasuk pentingnya kemampuan dinamis melalui akumulasi penelitian dan pengembangan serta kemampuan pemasaran dari waktu ke waktu, untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan (Hsu & Wang, 2010).

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah bagian dari modal yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan aset perusahaan. *Intellectual capital* berkaitan dengan teori yang dikembangkan Penrose (1959) yaitu *Resources Based Theory* (RBT). Teori

resources based menjelaskan sumberdaya perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan tiap perusahaan memiliki jenis usaha yang berbeda. Menurut dan Mata *et al.*, (1995) mengemukakan teori *resource based* dapat mendefinisikan sumberdaya secara umum yang digunakan perusahaan untuk menentukan strategi perusahaan yang berkaitan dengan aset perusahaan, atribut perusahaan, informasi dan pengetahuan perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan seluruh bagian yang ada pada perusahaan dan dapat menghasilkan keunggulan pada perusahaan (Ulum, 2008).

Metodologi pengukuran *intellectual capital* yaitu VAIC memberikan beberapa keuntungan. Keuntungannya yaitu pada penelitian *intellectual capital* terdapat tantangan umum yang dihadapi oleh sebagian besar metode pengukuran *intellectual capital* adalah tidak tersedianya informasi untuk peneliti di luar perusahaan, bersifat kualitatif, subyektif informasi, dan kesulitan penilaian keuangan dari indikator (Clarke *et al.*, 2011). VAIC terdiri dari hasil penjumlahan dari tiga komponen rasio yaitu : *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE). Secara bersama-sama HCE dan SCE akan membentuk *intellectual capital*. Nilai VAIC suatu perusahaan adalah total HCE, SCE dan CEE dari perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Proses kontrol pada perusahaan tidak hanya melibatkan pihak yang ada di perusahaan, tetapi melibatkan pihak luar perusahaan yaitu investor saham salah satunya investor saham institusi (Fuad, 2006). Menurut Shleifer dan Vishny (1986) dalam menjelaskan kepemilikan institusional bahwa pemegang saham besar memiliki peran yang lebih besar untuk memantau manajer daripada anggota dewan direksi, yang memiliki sedikit atau tidak ada kekayaan yang diinvestasikan di perusahaan

Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah proyeksi pengembalian atas aktiva pada masa depan

dengan adanya ketidakpastian hasil proyeksi tersebut (Brigham dan Houston, 2013). Risiko bisnis dapat memberikan gambaran suatu kegagalan pada perusahaan yang dapat berakibat pada kerugian tidak terduga yang akan dialami oleh perusahaan. Hanafi (2014:17) mengemukakan bahwa adanya hubungan diantara risiko dengan tingkat keuntungan yang bersifat positif.

Secara konseptual, risiko bisnis yaitu jumlah risiko yang dimiliki oleh perusahaan pada kegiatan operasional perusahaan. Risiko bisnis pada perusahaan dapat terjadi ketika perusahaan menggunakan utang, maka risiko akan dibebankan pada investor atau pemegang saham biasa pada perusahaan tersebut. (Brigham dan Houston, 2011:194).

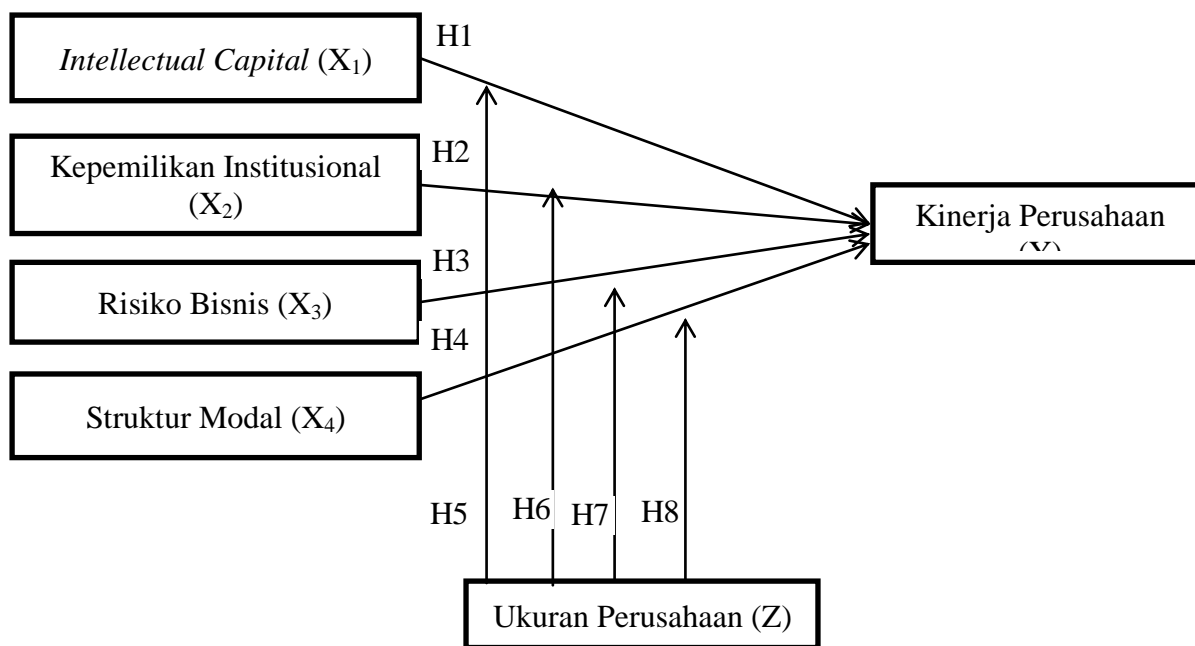
Struktur Modal

Struktur modal adalah tentang kombinasi yang terbaik diantara utang dan ekuitas yang digunakan untuk memaksimalkan nilai dari suatu perusahaan. Struktur modal dapat dinyatakan sebagai jumlah modal hutang dari total modal, atau dapat disebut *leverage* keuangan (Hillier *et al.*, 2010). Struktur modal merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, dengan menggunakan utang dan ekuitas (Weston dan Copeland, 1992).

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Berdasarkan konsep keterkaitan antar variabel tersebut, maka disusunlah kerangka konseptual seperti yang tersaji pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Dari konsep penelitian dan kerangka konseptual dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- H3: Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- H4: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan
- H6: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan
- H7: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap kinerja perusahaan
- H8: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan melakukan penelitian terkait

pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan institusional, risiko bisnis, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2018. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu: (1). Perusahaan terdaftar di BEI tahun 2011-2018, (2). Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2011-2018, dan (3). Perusahaan perbankan yang mempunyai data lengkap yang diperlukan sebagai variabel penelitian. Sehingga sampel yang memenuhi kriteria yaitu berjumlah 27 sampel perusahaan perbankan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan metode analisis yang powerful (Ghozali, 2011), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Dalam PLS *path modeling* terdapat dua model yaitu outer model dan inner model, sehingga kedua kriteria ini digunakan dalam penelitian ini.

HASIL Evaluasi Outer Model

Outer model sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali & Latan, 2015:54).

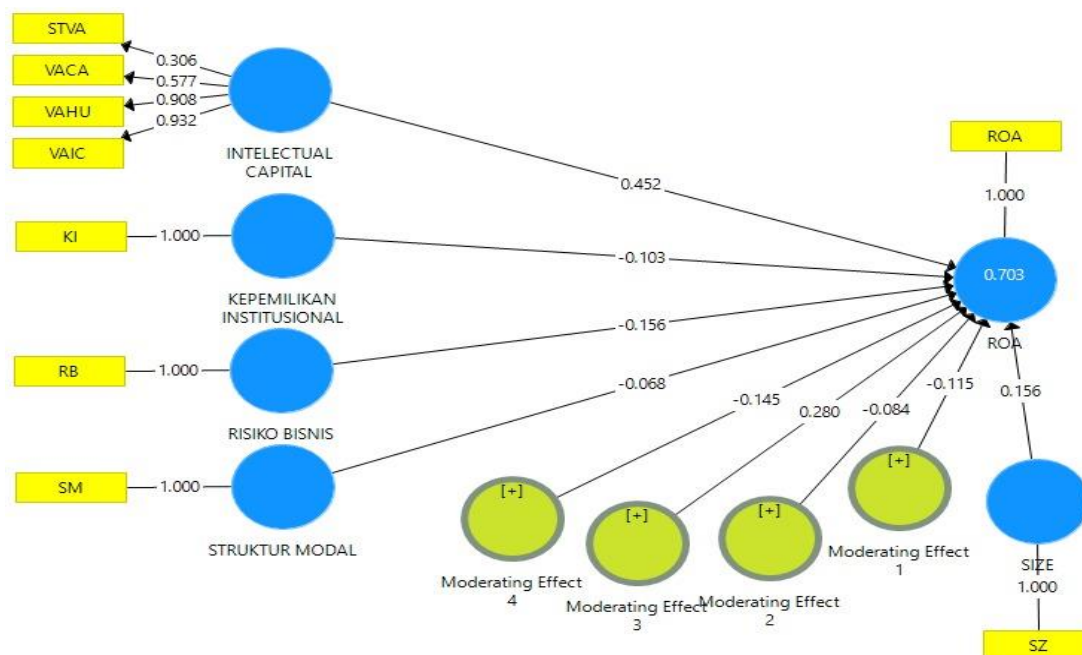
Convergent Validity

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Nilai loading yang memiliki tingkat

Alpha dan *Composite Reliability* (Ghozali dan Latan, 2015 hlm. 75).

Tabel 2 *Composite Reliability*

Variabel	Reliabilit as Komposit	Cronbach Alpha	Keterangan
Kinerja Perusahaan (Y)	1.000	1.000	Reliabel
<i>Intellectual Capital</i> (X ₁)	0.798	0.680	Reliabel
Kepemilikan Institusional (X ₂)	1.000	1.000	Reliabel
Risiko Bisnis (X ₃)	1.000	1.000	Reliabel
Struktur Modal (X ₄)	1.000	1.000	Reliabel
Ukuran Perusahaan (M)	1.000	1.000	Reliabel



Gambar 3 Nilai *Outer Loading*

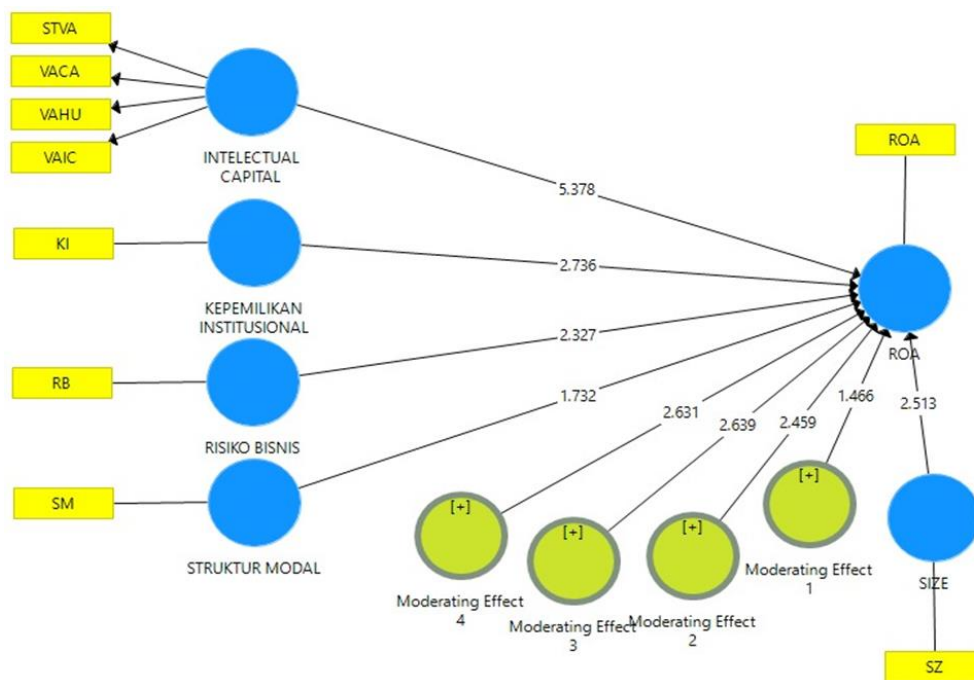
validitas yang tinggi apabila memiliki *loading factor* lebih besar dari 0,70 (Ghozali dan Latan, 2015 hlm.74). Namun menurut Chin 1988 (dalam Ghozali dan Latan, 2015 hlm. 74)) untuk penelitian tahap awal, skala pengukuran dengan nilai loading 0,5 hingga 0,6 sudah dianggap cukup memadai.

Composite Reliability

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's*

Evaluasi Inner Model

Uji inner Model dipergunakan untuk mengevaluasi model secara keseluruhan dengan alat analisis dilihat dari sisi R-Square (R^2)= 0,703 , R Square Adjusted (Q^2) =0,690 dan Goodness of Fit (GoF)=2.1702 (large) maka model secara keseluruhan dinyatakan sangat baik.



Gambar 4 Evaluasi Inner Model

Pengujian hubungan antar konstruk dengan metode bootstrapping, sesuai laten seperti yang melalui proses resampling Gambar 3 berikut:

Tabel 3 Pengujian Hipotesis

Inner Model	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi	T Statistics	P Value	Ket.
<i>Intellectual Capital</i> > Kinerja Perusahaan	0.452	0.490	0.087	5.738	0.000	Sig
Kepemilikan Institusional > Kinerja Perusahaan	-0.103	-0.98	0.036	2.736	0.004	Sig
Risiko Bisnis > Kinerja Perusahaan	-0.156	-0.158	0.073	2.327	0.013	Sig
Struktur Modal > Kinerja Perusahaan	-0.068	-0.080	0.038	1.732	0.077	Tidak sig
Ukuran Perusahaan > Kinerja Perusahaan	0.156	0.138	0.061	2.513	0.012	Sig
<i>Moderating effect 1</i> > Kinerja Perusahaan	-0.115	-0.105	0.069	1.466	0.095	Tidak sig
<i>Moderating effect 2</i> > Kinerja Perusahaan	0.280	0.262	0.113	2.459	0.014	Sig
<i>Moderating effect 3</i> > Kinerja Perusahaan	-0.084	-0.079	0.033	2.639	0.012	Sig
<i>Moderating effect 4</i> > Kinerja Perusahaan	-0.145	-0.133	0.058	2.631	0.013	Sig

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2018. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui hasil bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan bersifat positif dan berpengaruh signifikan terhadap

kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gigante (2013) hasil persamaan regresi ROA memberikan hasil yang signifikan secara statistik pada estimasi *value added intellectual coefficient* (VAIC). Koefisien tersebut positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa untuk peningkatan satu unit dalam *value added intellectual capital* (VAIC), ROA meningkat dengan semua variabel lain tetap konstan. Sehingga dapat disimpulkan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan Zeghal dan Maaloul (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif *intellectual capital* (IC) pada ekonomi dan keuangan kinerja berdasarkan 300 perusahaan Inggris. Razafindrabinina dan Anggreni (2011) melakukan penelitian pengaruh *intellectual capital* (IC) dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar perusahaan di Indonesia, dan hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Soedaryono *et al.*, (2012) melakukan penelitian menggunakan sampel 16 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2018. Landasan teoritis keunggulan dari hubungan kepemilikan dan ekuitas dengan kinerja perusahaan didukung oleh *agency theory*, yang dinyatakan adanya keterlibatan kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian kinerja perusahaan menjelaskan kepemilikan institusional berpartisipasi aktif dalam perusahaan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dalam pengembalian maksimum atas investasi mereka. Investor mencari perusahaan yang berkinerja lebih baik untuk menginvestasikan dana mereka dan memiliki kemampuan untuk memonitor para manajer dengan biaya transaksi yang lebih rendah (Elysiani dan Jia, 2010).

Penelitian kepemilikan institusional oleh Affes (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan pada 17 perusahaan Tunisia yang terdaftar di Bursa Efek Tunisia selama periode lima tahun dari 2001 hingga 2005. Penelitian yang dilakukan oleh Abbasi *et al.* (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2018. Risiko merupakan ketidakpastian yang akan dihadapi oleh perusahaan. Risiko akan timbul seiring dengan munculnya biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan, semakin besar biaya yang ditanggung maka risiko bagi perusahaan akan meningkat dengan hasil penelitiannya membuktikan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal (Sawitri dan Lestari (2015)).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2018. Hubungan diantara struktur modal dan kinerja perusahaan berdasarkan topik argumentatif dalam literatur keuangan perusahaan dan para ekonom melakukan beberapa penelitian keuangan pada perusahaan keuangan atau non keuangan. Penelitian yang dilakukan Saeed *et al.*, (2013) pada sektor perbankan memberikan hasil empiris untuk dampak struktur modal pada kinerja perusahaan dengan mengamati kinerja perusahaan terhadap keputusan struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian struktur modal memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Struktur modal yang diteliti oleh Shyu (2013) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja dalam kelompok perusahaan yang berafiliasi. Penelitian lainnya menurut Abu-Rub (2012) melaksanakan penelitian pengaruh struktur modal pada kinerja perusahaan perusahaan di Palestina, hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan memiliki dampak positif pada ukuran kinerja perusahaan, baik dalam ukuran akuntansi dan pasar.

Ukuran Perusahaan memoderasi *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi *intellectual capital* secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2018. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan hubungan antara *intellectual capital* terhadap *return on asset* perusahaan. Hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran perusahaan maka timbul kemungkinan bahwa pengawasan terhadap kinerja operasi bisnis akan semakin menurun karena tidak dapat terkontrol dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soewarno (2011) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan (*return on asset*).

Ukuran Perusahaan memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi kepemilikan institusional secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2018. Siregar dan Utama (2008) dan Jones et al. (2009) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan

kepemilikan oleh institusi keuangan diantaranya kepemilikan oleh perusahaan asuransi, perbankan termasuk bank investasi, perusahaan dana pensiun, dan *mutual fund*. Kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai alat yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor pihak manajemen. Ukuran perusahaan baik kecil atau besar dapat memperkuat kepemilikan institusional untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan memoderasi Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi risiko bisnis secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2018. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan untuk menilai risiko bisnis di perusahaan, sehingga perusahaan akan mengelola risiko bisnisnya. Perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah. Hal ini disebabkan karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan hutang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang mereka.

Ukuran Perusahaan memoderasi Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi struktur modal institusional secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2018. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan mempermudah untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur sehingga menambah sumber pendapatan dari hutang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa *intellectual capital*, kepemilikan institusional, risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ukuran perusahaan dapat memoderasi kepemilikan institusional, risiko bisnis, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan secara positif dan signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan secara positif dan tidak signifikan.

Adanya variabel ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa *intellectual capital* memperkuat tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan mengalami kendala untuk melakukan kontrol pada perusahaan. Berbeda dengan variabel kepemilikan institusional, risiko bisnis, dan struktur modal yang di moderasi ukuran perusahaan dapat memperkuat kinerja perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbasi, M., Kalantari, E., & Abbasi, H. (2012). Impact of corporate governance mechanisms on firm value evidence from the food industry of Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(5), 4712-4721.
- Abu-Rub, N. (2012). Capital structure and firm performance: Evidence from Palestine stock exchange. *Journal of Money, Investment and Banking*, 23, 109-117
- Affes, Habib and Nourchene Hamza Hakim. (2013). Ownership Structure and Performance of the Listed Tunisian Companies. *Business and Economic Research*, 3(2), 218-235.
- Bhattacharya, Prasad S dan Michael A. Graham. (2009). On Institutional Ownership and Firm Performance: A Disaggregated View, *Journal of Multinational Financial Management* 19, p.370-394.
- Brailsford, T. J., Oliver, B. R., & Pua, S. L. (2002). On the relation between ownership structure and capital structure. *Accounting & Finance*, 42(1), 1- 26.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* . Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Chang, W.S. and Hsieh, J.J. (2011). Intellectual capital and value creation is innovation capital a missing link?. *International Journal of Business and Management*. Vol. 6 No. 2, pp. 3-12.
- Chen, M. C., Cheng, S. J. and Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Volume 6, No. 2, pp. 159-176.
- Clarke, M., Seng, D. and Whiting, R.H. (2011), Intellectual capital and firm performance in Australia, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12 No. 4, pp. 505-530.
- Copeland, T. E., & Weston, J. F. (1989). Asset pricing. In *Finance* (pp. 81-85). Palgrave Macmillan, London.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., and Tehranian, H. (2007). The impact of institutional ownership on corporate operating

- performance. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 31 No. 6, pp. 1771-1794.
- Degryse, H., de Goeij, P., & Kappert, P. (2012). The impact of firm and industry characteristics on small firms' capital structure. *Small Business Economics*, 38(4), 431-447.
- Elyasiani, E., & Jia, J. (2010). Distribution of institutional ownership and corporate firm performance. *Journal of banking & finance*, 34(3), 606-620.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____ & Latan. 2015. *Partial Least Square : Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goh, P.C. (2005). Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 3, pp. 385-96.
- Jones, C.P, Utama S., Frensidy B., Ekaputra I.A., Budiman R.U. 2009. *Investment: Analysis and Management, An Indonesia Adoption*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat dan John Willey.
- Maditinos, D., D. Chatzoudes, C. Tsairidis, dan G. Theriou. 2011. The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12, No. 1, hlm: 132-151.
- Margaritis, D., & Psillaki, M. (2010). Capital structure, equity ownership and firm performance. *Journal of Banking & Finance*, 34(3), 621-632.
- Majid, M. S. A., Musnadi, S., & Putra, I. Y. (2014). A comparative analysis of the quality of Islamic and conventional banks' asset management in Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 16(2), 185-200.
- Mata, F. J., Fuerst, W. L., & Barney, J. B. (1995). Information technology and sustained competitive advantage: A resource-based analysis. *MIS quarterly*, 487-505.
- Mehralian, G., H. R. Rasekh, P. Akhavan, dan M. R. Sadeh. (2012). The Impact of Intellectual Capital Efficiency on Market Value : An Empirical Study from Iranian Pharmaceutical Companies. *Iranian Journal of Pharmaceutical Research*, Vol. 11, No. 1, hlm: 195-207
- Mishkin, F. (2001). Financial Policies and the Prevention of Financial Crisis in Emerging Market Countries. NBER Working Paper Number, 8087.
- Moeller, K. (2009). Intangible and financial performance: causes and effects. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 10 No. 2, pp. 224-45
- M. Fuad. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Pal, K. and Soriya, S. (2012). IC performance of Indian pharmaceutical and textile industry. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 13 No. 1, pp. 120-137.
- Khan, M. K., Nouman, M., TENG, J. Z., Khan, M. I., & Jadoon, A. U. (2017). Determinants of financial performance of financial sectors (An assessment through economic value added).
- Hanafi, Mahmud M. (2014). *Manajemen Risiko*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hillier, D., Ross, S., R. W. Westerfield, J. Jaffe, and B. Jordan (2010). *Corporate Finance: European Edition*, McGraw-Hill.
- Home, J. C. V., & Wachowicz Jr, J. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi 12.

- Hsu, L-C. and Wang, C-H. (2010). Clarifying the Effect of Intellectual Capital on Performance: The Mediating Role of Dynamic Capability. *British Journal of Management*.
- Roos, J., Roos, G., Dragonetti, N.C. and Edvinsson, L. (1997), *Intellectual Capital: Navigating the New Business Landscape*, Macmillan Press, London.
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms. *Journal of Intellectual Capital*.
- Salim, Yadav. (2012). Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Malaysian Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 65 (2012) 156 – 166.
- Shyu, J. (2013). Ownership structure, capital structure, and performance of group affiliation. *Managerial Finance*.
- Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria dan Putu Vivi Lestari (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 5, 1238-1251.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large shareholders and corporate control. *Journal of political economy*, 94(3, Part 1), 461-488.
- Shiu, H.J. (2006). Application of the VAIC method to measure corporate performance: a quintile regression approach. *Journal of American Academy of Business*, Vol. 8 No. 2, pp. 156-160.
- Siregar, Baldrice. 2006. Determinan Risiko Ekspropriasi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 18 (3): 269-282
- Soedaryono, B., Murtanto, dan A. Prihartini. (2012). Effect Intellectual Capital (Value Added Intellectual Capital) to Market Value and Financial Performance of Banking Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. Artikel dipresentasikan pada. In *The 2012 International Conference on Business and Management* (pp. 6-7).
- Soewarno, N. (2011). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran, Jenis Industri dan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Majalah Ekonomi*, (2), 165–184.
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal*, 15(1), 93-106
- Ulum, Ihyaul. (2008). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Square*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.1, no. 2, November 2008.
- _____ (2009). *Intellectual Capital; Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Wei, Z., Xie, F., & Zhang, S. (2005). Ownership structure and firm value in China's privatized firms: 1991–2001. *Journal of financial and quantitative analysis*, 40(1), 87-108.
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat
- Zeghal, D. and Maaloul, A. (2010). Analyzing value added as an indicator intellectual capital and its consequences on company performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 11 No. 1, pp. 39-60.